

PENGEMBANGAN PRODUK GERABAH YANG BERKOLABORASI DENGAN UMKM TUBAN DAN PELUKIS DIFABEL

Lydia Nathania Febe Susanto¹⁾, Agnes Beatrice²⁾

^{1,2)}Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra Surabaya
lydiafebe05@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah memberi dampak di berbagai negara termasuk di Indonesia dan tidak terkecuali di Kota Tuban, Jawa Timur. Dampak tersebut juga berpengaruh pada sektor sosial dan ekonomi. Dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan adalah meningkatnya jumlah pengangguran di Kota Tuban karena kurangnya lapangan pekerjaan akibat dari COVID-19 dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) gerabah Tuban yang mengalami pengurangan penjualan akibat menurunnya ketertarikan konsumen terhadap produk. Penurunan ketertarikan produk gerabah juga diakibatkan produk yang dihasilkan terlalu monoton. Oleh karena itu dibutuhkan pengembangan produk gerabah yang lebih inovatif dan menyesuaikan tren yang ada, sehingga dapat meningkatkan minat konsumen terhadap produk gerabah tersebut. Selain itu, dalam pembuatan produk juga bekerja sama dengan UMKM gerabah Ibu Tumiati Tuban dan pelukis difabel Bapak Solikin yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian serta memberikan lapangan pekerjaan. Metode yang dilakukan adalah metode design thinking. Penulis menggunakan metode design thinking, dimana penulis merancang produk berdasarkan pencarian masalah dan memberikan solusi sesuai permasalahan tersebut. Hasil dari penelitian ini berupa pot tanaman dan tempat perhiasan yang dapat dijual oleh UMKM gerabah Ibu Tumiati Tuban sehingga dapat membantu perekonomian di masa pandemi COVID-19.

Kata Kunci gerabah, Covid-19, Tuban, produk interior, UMKM

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has had an impact in many countries including Indonesia and no exception in Tuban, East Java. The impact also has an effect in the social and economy sector. The perceived socio-economic impact is increasing the number of unemployed in Tuban city because of the lack of job opportunity that the effect of COVID-19 pandemic. Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) of pottery Tuban experienced a decline in sales due to reduced consumer interest in the product. The decline in interest in pottery products is also due to the product being too monotonous. Therefore, it is necessary to develop more innovative pottery products and adapt to the trends, so as to increase the consumer interest in these pottery products. Moreover, in making products also collaborate with MSMEs, Mrs. Tumiati Tuban pottery and Mr. Solikin disabled painter, which aim to improve the economy and to provide jobs. The method used is the design thinking method. The authors use the design thinking method, where the design products are based on problem seeking and provide solutions according to these problems. The results of this study are plant pots and jewelry boxes that can be sold by MSMEs, Mrs. Tumiati Tuban pottery so that product can help the economy during the COVID-19 pandemic.

Keywords pottery, Covid-19, Tuban, interior product, MSME

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini menyebabkan Indonesia mengalami dampak yang cukup signifikan di beberapa sektor termasuk pada sektor ekonomi dan sosial (Susilo, 2020). Permasalahan pada sektor ekonomi dan sosial juga terjadi di Kota Tuban, Jawa Timur. Permasalahan ekonomi yang ditemukan yaitu penurunan pertumbuhan ekonomi di tahun 2020 akibat dari pandemi tersebut. Menurut Wakil Bupati Tuban, Noor Nahar Hussein saat memaparkan materi pada Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) Rencana Kerja Pemerintah Daerah 2021 mengemukakan bahwa Kota Tuban mengalami penurunan sebesar 5,85%. Dengan adanya permasalahan tersebut, dia mengharapkan

pertumbuhan ekonomi kembali meningkat (Sudarsono, 2021). Permasalahan sosial yang didapati adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang rentan dalam menghadapi COVID-19 yang mengalami penurunan pendapatan lebih besar ketimbang segmen korporasi. Dampak COVID-19 menyebabkan besarnya risiko pailit pada usaha mikro yang membuat segmen usaha mikro mengalami penurunan pendapatan terbesar terkait dari sisi pasokan dan permintaan serta adanya pembatasan pergerakan (Wakhidah, 2020). Hal tersebut dialami juga oleh UMKM gerabah Tuban yang mengalami penurunan pendapatan akibat pengurangan minat konsumen. Konsumen kurang tertarik karena produk gerabah yang dihasilkan monoton dan kaku. Kota Tuban memiliki cukup banyak UMKM gerabah terutama di Kelurahan Sidorejo, Tuban. Mayoritas pekerjaan masyarakat di daerah tersebut adalah pengrajin gerabah. Selain itu, gerabah yang dijual dipasaran masih memiliki bentuk atau desain yang monoton dan kaku, seperti pot tanaman, vas bunga, gendok untuk ikan. Hal tersebut yang menyebabkan menurunnya penjualan gerabah di Kota Tuban.

Maka dari itu, penulis mengusulkan adanya pengembangan produk gerabah yang berkolaborasi dengan UMKM gerabah Tuban dan pelukis difabel. Pengembangan produk gerabah diharapkan dapat menarik minat konsumen sehingga dapat meningkatkan penjualan serta pendapatan UMKM gerabah Tuban. Tidak hanya itu, pelukis produk gerabah adalah seorang difabel, sehingga dengan ini penulis memberikan peluang pekerjaan baru kepada Beliau sesuai dengan bakatnya yaitu melukis. Penulis juga berharap dapat membantu pemerintah Kota Tuban dalam meningkatkan perekonomian dengan memaksimalkan UMKM gerabah Tuban terutama di Kelurahan Sidorejo serta membuka lapangan pekerjaan baru bagi pelukis difabel.

Tinjauan Pustaka

1. Kerajinan Gerabah

Gerabah adalah salah satu kerajinan tangan yang dibuat dari tanah liat yang kemudian dibentuk dan dibakar sehingga menjadi perkakas yang berguna untuk membantu kehidupan manusia. Bahan baku gerabah adalah tanah liat yang tidak banyak mengandung kerikil dan rerumputan. Selain itu, tanah liat dapat dikatakan baik jika: *Pertama*, yaitu memiliki plastisitas karena merupakan syarat utama agar tanah liat dapat digunakan untuk membuat gerabah. Fungsi plastisitas adalah untuk pengikat saat diproses sehingga tidak mudah runtuh, retak, atau berubah bentuk. *Kedua*, adalah homogen, campuran tanah liat harus homogen atau rata, sehingga tidak ada yang lebih kering atau lembek. *Ketiga*, adalah bebas dari gelembung udara. Gelembung udara dalam tanah liat akan mempersulit pembentukan dan dapat menyebabkan retak atau pecah pada saat proses pengeringan dan pembakaran. Terakhir, adalah memiliki kemampuan bentuk membuat tanah liat dapat mempertahankan bentuknya saat proses dibentuk dan setelah selesai proses dibentuk. Gerabah merupakan salah satu kerajinan tangan yang dibuat dengan menggunakan berbagai alat tradisional, seperti kayu penggiling, tali pemotong, butsir, pisau pahat, meja putar, dan tungku pembakar (Hakim, 2017).

2. Teknik dan Cara Membuat Gerabah

Gerabah dapat dibuat dengan menggunakan beberapa teknik, seperti teknik putar tangan (*hand wheel*), teknik cetak tekan (*casting*), teknik lempeng (*slab*), teknik pijit (*pinching*), teknik pilin (*coil*), dan teknik cor atau tuang (Hakim, 2017).

Gerabah dibuat dengan melakukan beberapa tahapan, antara lain:

- a. Tahap Persiapan: tahap ini diawali dengan menyiapkan tanah liat yang merupakan bahan baku gerabah dan alat yang akan digunakan.
- b. Tahap Pengolahan Bahan: tahapan ini dilakukan dengan membuat bentuk gerabah dengan menggunakan teknik. Tanah liat dibuat sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya.
- c. Tahap Pengeringan: tanah liat yang telah selesai dibentuk, selanjutnya akan dikeringkan dengan cara dijemur di bawah sinar matahari langsung selama kurang lebih satu hari.
- d. Tahap Pembakaran: tahap pembakaran merupakan tahapan terakhir yang dilakukan setelah tanah liat kering. tanah liat akan dibakar di dalam tungku pembakaran agar sifat tanah liat yang larut di dalam air hilang.

3. Dampak COVID-19 pada bidang ekonomi dan sosial di Kota Tuban

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha sesuai dengan syarat yang ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 tahun

2008 (Wikipedia, 2021). UMKM memiliki fungsi yaitu untuk membuka lapangan pekerjaan, mendorong terjadinya perekonomian yang lebih merata, meningkatkan devisa negara dengan melakukan ekspor barang hasil produksi UMKM lokal, memacu ekonomi di situasi kritis dimana UMKM harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara akurat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada saat pandemi COVID-19 rentan akan mengalami penurunan pendapatan karena menurunnya permintaan dan adanya batasan dalam bergerak (Wakhidah, 2020). Kepala Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) Kabupaten Tuban mengatakan UMKM yang terdampak COVID-19 pada kota Tuban ada sekitar 93.686 UMKM dan pendapatan masyarakat setelah merebaknya COVID-19 terjadi penurunan sebesar 48,27% (Sudarsono, 2021). Sedangkan dalam bidang sosial, Badan Pusat Statistika merilis terdapat 95.202 pengangguran. Peningkatan angka pengangguran menyebabkan peningkatan angka kemiskinan di Kota Tuban. Pada tahun 2020, angka kemiskinan di Tuban mencapai 15,91 persen (Imtiha, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Design Thinking*, dimana metode ini digunakan untuk memecahkan masalah secara kreatif dan berfokus pada penggunaannya. Metode *design thinking* dilakukan dengan memahami masalah dan kebutuhan pengguna serta mencari dan menghasilkan solusi yang paling sesuai dengan masalah dan kebutuhan dari pengguna tersebut. Metode *design thinking* dilakukan dengan enam tahapan:

- a. Tahap *understand* adalah tahapan pertama, dimana penulis melakukan pencarian data dari sumber literatur dan jurnal yang akan menjadi dasar untuk langkah selanjutnya. Informasi yang dicari adalah informasi mengenai gerabah, masalah sosial dan ekonomi yang terjadi di Kota Tuban, dan dampak COVID-19.
- b. Tahap *observe*. Pada tahap ini penulis melakukan pencarian subjek dan melakukan observasi pada beberapa UMKM gerabah dan pelukis difabel di Kota Tuban. Observasi tersebut dilakukan dengan kunjungan beberapa kali ke tempat UMKM dan pelukis difabel.
- c. Tahapan *point of view* dimana penulis telah mengetahui kebutuhan, masalah, dan perkembangan masyarakat yang diakhiri dengan pernyataan masalah yang berpusat pada pengguna atau manusia. Masalah yang ditemukan adalah masalah sosial dan ekonomi dari UMKM gerabah dan pelukis difabel di Kota Tuban yang disebabkan oleh pandemi COVID-19.
- d. Tahap keempat, tahap *ideate* dilakukan penulis dengan melakukan *brainstorming* ide-ide yang dapat dijadikan solusi dari masalah yang ada. Ide yang disarankan oleh penulis adalah pengembangan produk gerabah dan melakukan kolaborasi antara UMKM gerabah dan pelukis difabel, sehingga nilai jual produk dapat meningkat dan mampu memberikan lapangan pekerjaan pada pelukis difabel tersebut.
- e. Tahap *prototype* adalah pengembangan ide dari tahap sebelumnya sehingga ide tersebut bisa menjadi solusi yang paling efisien untuk permasalahan yang telah ditemukan. Pada tahap ini penulis membuat desain inovasi produk gerabah yang lebih inovatif yaitu berupa tempat perhiasan dan pot tanaman. Desain produk tersebut merupakan contoh produk yang akan dibuat oleh UMKM gerabah dan dilukis oleh pelukis difabel.
- f. Tahap *test* adalah tahapan terakhir dalam *design thinking*. Penulis melakukan pengujian dari ide solusi yang telah dibuat, sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya. Tahapan ini dilakukan dengan melakukan pemasaran pada masyarakat dengan menggunakan media *online*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra Kerja Sama

Mitra yang bekerja sama adalah UMKM gerabah Ibu Tumiati Tuban, yang berlokasi di RT 2 RW 4, Karang, Kecamatan Semanding. Pemesanan produk dapat dilakukan melalui via pesan ataupun mengunjungi lokasi secara langsung. Produk gerabah yang dihasilkan Bu Tumiati adalah vas dan pot tanaman yang bentuknya masih sederhana sehingga banyak ditemukan di pasaran. Selain itu, dikarenakan Tuban merupakan Kota Pesisir, Bu Tumiati juga memproduksi *gendhok* atau kuali yang merupakan wadah untuk menyimpan ikan ketika dikukus. Bu Tumiati juga memiliki keahlian dalam

membuat bentuk secara *custom*, namun Bu Tumiati jarang membuat produk *custom* karena menyesuaikan dengan keinginan pasar yang ada di Kota Tuban.



Gambar 1. Ibu Tumiati, Pemilik UMKM; Gambar 2. Bapak Solikin, Pelukis Difabel
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Mitra kerja sama yang lain adalah Bapak Solikin yang merupakan pelukis difabel di Kota Tuban. Beliau berlokasi di Desa Sendang RT 1 RW 1, Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban. Beliau cukup terkenal dikalangan pelukis Tuban, karena memiliki kemampuan melukis yang baik. Untuk kesehariannya, Beliau hanya menerima pesanan lukisan secara *online*. Pada masa pandemi COVID-19 UMKM gerabah Bu Tumiati dan pelukis difabel Bapak Solikin terkena dampak yang cukup besar dalam segi perekonomian sehingga penulis memberikan solusi agar usahanya dapat berkembang walaupun terdampak pandemi tersebut. Selain itu, penulis juga berharap agar inovasi produk ini dapat menjawab kebutuhan masyarakat. Penulis melakukan komunikasi dengan mitra di masa pandemi ini adalah dengan bertatap muka secara langsung sesuai dengan protokol kesehatan. Untuk pengembangan produk, penulis melakukan komunikasi melalui pesan.



Gambar 2. Foto Bersama Bapak Solikin Saat Melakukan Kunjungan
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

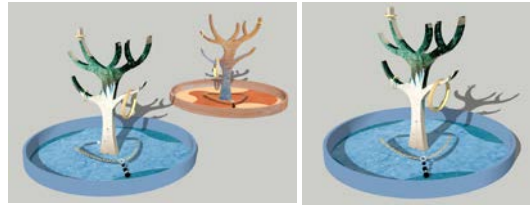
Gagasan Inovasi Produk

Dari pemaparan beberapa masalah diatas, penulis membuat solusi berupa perancangan desain gerabah yang lebih inovatif dengan melakukan kerjasama antara UMKM gerabah dan pelukis difabel yang ada di Kota Tuban. Produk gerabah yang dikembangkan adalah tempat perhiasan dan pot tanaman. Pengembangan produk dilakukan dengan membuat bentuk baru yang unik dan sesuai dengan kebutuhan, selain itu juga memadukan warna dan mendesain hiasan pada gerabah agar lebih menarik.

a. Tempat Perhiasan

Tempat perhiasan dengan bahan gerabah masih belum banyak dijual di pasaran. Padahal dengan bahan dasar tanah liat bentuk tempat perhiasan menjadi lebih beragam dan unik, karena tanah liat mudah untuk dibentuk. Oleh karena itu, tempat perhiasan dari gerabah bisa menjadi salah satu ide produk yang menarik untuk dijual di pasaran. Salah satu desain adalah dengan menstilasi bentuk batang pohon yang memiliki banyak cabang. Cabang tersebut akan digunakan untuk menggantungkan perhiasan seperti gelang dan cincin. Bagian bawah tempat perhiasan berbentuk seperti piring yang bertujuan sebagai tempat meletakkan kalung atau bros.

Pilihan warna yang pertama adalah warna putih dan warna biru yang memiliki efek bersih, elegan, dimana sesuai untuk tempat perhiasan yang tujuan utamanya adalah menonjolkan perhiasan yang diletakkan itu sendiri (epsikologi.com, 2020). Desain warna dilakukan dengan cara memadukan antara warna putih dan biru dengan abstrak pada bagian piring bawah tempat perhiasan. Untuk bentuk batang pohon diwarnai dengan dominan warna putih yang dipadukan dengan corak warna biru tua. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kontras antara warna tempat perhiasan dengan perhiasan yang biasanya berwarna emas atau *silver*.



Gambar 3. Perspektif Tempat Perhiasan; Gambar 2. Perspektif Tempat Perhiasan Alternatif 1
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Pilihan warna yang kedua adalah perpaduan warna kuning, oranye, dan biru sebagai corak. Warna kuning memberikan kesan yang cerah sedangkan warna oranye memiliki kesan yang terlihat lebih elegan. Kombinasi dengan warna biru dapat menampilkan tampilan yang unik, berkelas, dan kontemporer (epsikologi.com, 2020). Pada bagian piring bawah tempat perhiasan menggunakan perpaduan warna kuning dan oranye yang dibuat sedikit motif organik pada bagian dasar, sehingga tidak terkesan monoton. Bagian batang pohon menggunakan perpaduan warna oranye dan biru yang dibuat agak bercampur untuk memberikan kesan yang lebih unik dan menjadi *point of interest* dari produk tempat perhiasan tersebut.

Gambar 4. Perspektif Tempat Perhiasan Alternatif 2



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

b. Pot Tanaman

Permasalahan yang menjadi penyebab menurunnya ketertarikan konsumen terhadap pot tanaman yang dihasilkan UMKM gerabah Tuban adalah desain yang polos dan minim. Oleh karena itu, penulis menambahkan lukisan bermotif dan bertema pada pot tanaman tersebut yang mampu menambah nilai jual produk di mata konsumen. Beberapa alternatif desain untuk pengembangan pot tanaman:

i. Desain Bermotif Geometris

Desain geometris adalah desain dengan bentuk kontur yang tegas, pengukuran secara matematis sama dalam berbagai arah. Bentuk geometris terdiri dari bentuk lingkaran atau bulat, kotak, segitiga, spiral, dan juga silang. Setiap bentuk geometris memiliki makna tersendiri. Bentuk bulat atau lingkaran memiliki kesan melindungi, hangat. Kotak mengesankan formalitas, rasionalitas, kestabilan. Segitiga yang meruncing ke arah atas menandakan pencapaian tujuan. Spiral yang dinamis menyimbolkan kreativitas, sebuah proses. Silang adalah tanda yang mewakili spiritualitas dan penyembuhan, dan juga harapan (scribd.com).

Dengan makna tersebut, penulis mengambil bentuk segitiga sebagai contoh desain pot tanaman bermotif geometris. Penulis memilih bentuk segitiga sebagai harapan adanya titik cerah pada UMKM gerabah Tuban dan pelukis difabel di masa pandemi ini. Warna yang dipilih untuk desain pot tanaman bermotif geometris adalah warna krem dan coklat. Warna krem mampu memberikan ketenangan serta rileks pada pengguna. Sedangkan warna coklat mempunyai arti kuat dan dapat diandalkan. Tidak hanya itu, warna coklat juga memberi kesan hangat, nyaman, dan aman (itree.ru, 2018). Oleh karena itu, penulis mengharapkan pot tanaman ini dapat memberikan ketenangan, rileks, nyaman, dan hangat bagi pengguna.



Gambar 5. Foto Produk Pot Tanaman Bermotif Geometris
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

ii. Desain Bermotif Organik

Bentuk yang tidak beraturan dan kompleks disebut dengan bentuk organik. Selain itu, dapat diasumsikan bahwa setiap bentuk yang tidak teratur, bertekstur, dan lembut merupakan bentuk yang dapat dijumpai di alam. Dalam desain pot tanaman, penulis mengambil bentuk organik yaitu motif

dedaunan. Bentuk ini memberi efek menyenangkan sekaligus menenangkan. Selain itu, bentuk tersebut juga dapat memberikan kesan yang menarik untuk pengguna (detekgem.blogspot.com, 2017).

Warna yang digunakan untuk desain pot tanaman bermotif organis adalah warna krem, coklat dan juga hijau. Seperti desain sebelumnya, warna krem memiliki makna ketenangan serta rileks bagi pengguna. Warna coklat mempunyai arti kuat, dapat diandalkan, hangat, nyaman, dan aman. Sedangkan warna hijau yang identik dengan alam ini memiliki kemampuan menyeimbangkan emosi dan keterbukaan dalam emosi (epsikologi.com, 2020). Sehingga penulis mengharapkan desain pot tanaman motif dedaunan ini dapat memberikan ketenangan dan menyenangkan bagi pengguna.

Gambar 6. Foto Produk Pot Tanaman Bermotif Organis



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Peluang Pasar

Setelah penulis melakukan *research*, pot tanaman yang penulis rancang belum ditemukan di pasaran sehingga dapat dikatakan bahwa produk ini merupakan inovasi baru. Sedangkan untuk tempat perhiasan terbuat dari gerabah tidak ditemukan kompetitor dengan bidang usaha yang sama. Berikut ini analisis SWOT inovasi produk gerabah.

Tabel 1: Tabel SWOT Inovasi Produk Gerabah

Aspek	Inovasi Produk Gerabah
Strength (S)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk merupakan inovasi baru karena belum ditemukan di pasaran. 2. Bekerja sama dengan UMKM gerabah Tuban terutama masyarakat Kelurahan Sidorejo, Tuban sehingga membantu mereka dalam meningkatkan penjualan dan perekonomian di masa pandemi. 3. Bekerja sama dengan pelukis difabel sehingga dapat memberikan lapangan pekerjaan baru bagi Beliau sesuai dengan bakatnya yaitu melukis.
Weakness (W)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses penjualan dilakukan oleh UMKM gerabah Tuban secara <i>online</i>, hal tersebut merupakan hal baru bagi mereka sehingga memungkinkan adanya kendala karena mereka dapat dikatakan masih pemula. 2. Produk baru sehingga belum dikenal masyarakat luas. 3. Tidak dapat memproduksi gerabah dalam waktu cepat karena proses pembakaran tergantung dengan cuaca, yaitu cuaca kemarau.
Opportunity (O)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum banyak ditemukan produk serupa sehingga dapat menguasai pasar.
Threats (T)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk ini memiliki risiko yang tinggi terhadap munculnya barang serupa oleh kompetitor yang lain.

Sumber: Penulis, 2021

Metode Pelaksanaan

1. Pra Produksi

Pada tahap ini dilakukan survei UMKM gerabah dan pelukis di kota Tuban yang akan dijadikan mitra. Setelah itu, penulis menentukan mitra yang akan diajak untuk bekerja sama dalam pembuatan produk gerabah.

2. Produksi Gerabah

Proses pertama yang dilakukan adalah penulis membuat inovasi untuk desain tempat perhiasan dan pot tanaman. Kemudian penulis mendiskusikan desain inovasi produk tersebut dengan UMKM gerabah dan pelukis difabel. Pembuatan gerabah diawali dengan pembentukan tanah liat sesuai desain yang telah disepakati, lalu dilakukan proses pengeringan hingga pembakaran yang dilakukan oleh UMKM gerabah Bu Tumiaty. Setelah semua produk gerabah selesai dibuat, maka produk akan dilukis oleh pelukis difabel Bapak Solikin.

3. Pengemasan Produk

Tahapan pengemasan produk dilakukan setelah semua proses produksi selesai dilakukan. Produk dikemas dengan menggunakan *box* coklat tebal dan produk akan dibungkus dengan *bubble wrap* terlebih dahulu, sebagai salah satu cara mencegah rusaknya produk saat pengiriman. Selain itu, setiap pengemasan akan dilengkapi dengan *price tag* yang mencantumkan harga barang dan tipe barang. Selain itu juga dilengkapi dengan *contact person* dan ucapan terima kasih kepada pembeli.

4. Pasca Produksi

Tahapan akhir yang dilakukan adalah melakukan evaluasi terhadap seluruh proses pembuatan hingga penjualan produk dari pra produksi, produksi, pengemasan, dan pemasaran. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk melihat respon dari konsumen terhadap produk yang telah dibuat. Hal ini mampu membantu UMKM gerabah untuk mengembangkan proses yang telah dilakukan menjadi lebih baik kedepannya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pandemi COVID-19 memiliki dampak pada sektor sosial dan ekonomi, termasuk pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) gerabah di kota Tuban. Dampak tersebut menyebabkan menurunnya minat konsumen pada produk gerabah yang menyebabkan berkurangnya penjualan gerabah. Selain itu, pandemi COVID-19 juga berdampak pada hilangnya lapangan pekerjaan pada sebagian orang dan sulitnya mencari pekerjaan. Oleh karena itu, penulis melakukan kerjasama antara UMKM gerabah dan pelukis difabel di Kota Tuban yang dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi di masa pandemi. Pengembangan produk gerabah berupa tempat perhiasan dan pot tanaman yang dilukis akan meningkatkan nilai jual dari produk gerabah tersebut. Tempat perhiasan terbuat dari gerabah masih sedikit ditemukan di pasaran sehingga produk ini menjadi inovasi baru yang dapat dilakukan. Sedangkan, pot tanaman yang penulis usulkan belum ditemukan di pasaran. Dengan adanya desain lebih lanjut dan lukisan pada produk gerabah maka akan menarik minat konsumen sehingga dapat meningkatkan penjualan UMKM gerabah Tuban. Oleh karena itu, inovasi pengembangan produk gerabah menjadi salah satu solusi yang efektif untuk diterapkan, selain berdampak untuk membantu perekonomian UMKM gerabah Tuban di masa pandemi ini, namun juga dapat memberikan lapangan pekerjaan baru bagi pelukis difabel.

REFERENSI

- Hakim, L. 2017. *Pembuatan Gerabah*. Mataram: Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat.
- Imtiha, N. 2021. 95202 *Warga Tuban Bingung Cari Kerja*. (<https://radarbojonegoro.jawapos.com/read/2021/03/29/250641/95202-warga-tuban-bingung-cari-kerja>) diakses tanggal 18 April 2021.
- Sudarsono, M. 2021. *Dampak Pandemi Covid-19, Pertumbuhan Ekonomi Tuban Minus Lima Persen di 2020*. (<https://surabaya.tribunnews.com/2021/03/25/dampak-pandemi-covid-19-pertumbuhan-ekonomi-tuban-minus-lima-persen-di-2020>) diakses tanggal 18 April 2021.
- Susilo, A. 2020. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Jilid 7, Terbitan 1.
- Wahidah, L. 2020. *Analisis Dampak Ekonomi Pandemi COVID-19 Terhadap Pengrajin Batik Tulis Gedog di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban (Tesis)*. Malang: Universitas Muhammadiyah. (https://id.wikipedia.org/wiki/Usaha_mikro_kecil_menengah) diakses tanggal 18 April 2021. (<https://detekgem.blogspot.com/2017/03/makna-bentuk-dalam-desain-grafis.html>) diakses tanggal 19 April 2021. (<https://epsikologi.com/psikologi-warna/#5-hijau>) diakses tanggal 19 April 2021. (<https://itree.ru/id/beige-color-in-psychology-its-meaning-and-perception-by-man/>) diakses tanggal 19 April 2021. (<https://www.scribd.com/document/405869237/Mengenal-Bentuk-Geometris-Dan-Maknanya>) diakses tanggal 19 April 2021.